

A modern building facade with a glass and metal upper section and a red-tiled lower section. The image is framed by a white border.

SEED  
SEPTEMBER 2020

UNDANGAN  
*Yesus*

## / CONTENTS.

<b>EASY DIGEST</b>	3
Tuhan yang Merubah	
<b>MAIN SEED</b>	4-7
Undangan Yesus	
<b>INTERACTIVE</b>	8-9
Kudus, Kudus, Kuduslah Tuhan	
<b>RELATIONSHIP</b>	10-11
Experiences Through Failures	
<b>CAMPUS / CAREER</b>	12-13
An Imperfect People with a Perfect God	
<b>MY STORY</b>	14
What do we learn from this recent Pandemic?	
<b>NEWS / EVENTS</b>	15
<b>HIGHLIGHTS</b>	16

## / EDITORIAL.

Damai kiranya menyertaimu, pembaca  
ROCK SYDNEY!

Tema utama bulan ini adalah Undangan Yesus, dimana kita datang kepada Yesus, menanggalkan kuk atau beban hidup kita dan berserah sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Juruselamat kita untuk senantiasa memimpin kehidupan pribadi kita setiap hari supaya pikiran kita tenang dan penuh damai sejahtera. Tuhan yang merubah dan memperbaiki kehidupan kita setiap saat lewat firman-Nya melalui tindakan kita.

Percayalah, ketika kita lelah menanggung beban kehidupan selama COVID-19 ini, Tuhan menyarankan kita untuk beristirahat didalam pribadi-Nya. Dia juga memberikan solusi yang terbaik bagi kita. Ingatlah, Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang terpanggil sesuai rencana Allah.

Shalom aleichem dan Happy Father's Day 2020!

# TUHAN YANG MERUBAH

/ LYNDA HARTATI

Ketika saya sedang mengikuti perkembangan status COVID-19 di NSW, saya tiba-tiba berandai-andai, kalau saja penularan COVID-19 dapat tersebar begitu cepat, alangkah indahnya jika “penularan” itu terjadi pada pertobatan manusia. Dimana umat Kristen hanya berbicara atau bersentuhan dengan orang-orang yang tidak percaya Tuhan maka dengan cepat mereka dapat berubah menjadi percaya Tuhan. Mungkin kalau memang Tuhan mau melakukannya, Dia bisa. Tetapi kita tidak tahu apa yang Dia rencanakan.

Anda dan saya dapat menjadi umat-Nya yang percaya bukan karena kita yang memilih Dia, namun Dia yang memilih kita terlebih dahulu, dan inilah yang dinamakan kasih karunia. Seperti Tuhan memilih dan merubah Abram menjadi Abraham, Yakub menjadi Israel, Saul menjadi Paul, itu bukan karena kemampuan dan kemauan mereka sendiri, tetapi karena Tuhan yang berkenan. Cara hidup, tujuan hidup dan karakter mereka diubahkan, dan hal yang sama terjadi pada kita.

Perubahan yang kita alami tidak instan. Namun semakin kita mengenalNya lewat firman-Nya, semakin kita mengerti kehendak-Nya. Salah satunya, kita yang dulu mementingkan diri sendiri, berubah menjadi mementingkan Tuhan. Ada suatu dorongan untuk memberitakan kabar baik bagi mereka yang belum kenal Tuhan. Kita rindu untuk mereka alami kebaikan dan kasih Tuhan. Saat injil diberitakan kepada mereka, mungkin hasilnya tidak secepat orang tertular COVID-19 (dan tentunya tidak mematikan, namun memperoleh hidup yang kekal). Tetapi ada benih yang tertanam di hati mereka dan jika Tuhan berkenan, mereka mendapatkan kasih karunia-Nya.

Jadi sudah selayaknya untuk kita bersyukur pada Tuhan yang telah memilih kita dan merubah kita sesuai dengan kehendak-Nya. Yang kita perlu lakukan adalah menjalankan Tugas-Nya supaya setiap orang di muka bumi ini dapat mendengar kabar baik-Nya. Cepat atau lambat, rencana Tuhan pasti terjadi.

4  
•  
MAIN SEED

# UNDANGAN *Yesus*

/ PS.  
YOSIA  
YUSUF

Pernahkah kita merasa lelah setelah bangun tidur? Penelitian menunjukkan bahwa apa yang menyegarkan tubuh bukanlah durasi tidur, melainkan tetapi tidur nyenyak. Mereka menyebutnya REM (Rapid Eye Movement) sleep. Jadi, sangat mungkin bagi anda untuk tidur selama 12 jam dan bangun dengan merasa lelah, karena ada perbedaan antara tidur dan istirahat. Inilah undangan yang diberikan Yesus kepada kita dalam perikop kita kali ini. Yesus memperkenalkan kita kepada REM rohani, yaitu istirahat yang nyenyak yang sangat dibutuhkan oleh pikiran kita. Jika kita memiliki istirahat yang nyenyak ini, kita masih bisa tidur dan bangun di pagi hari dengan gembira dan sukacita, meskipun kita bisa berada di tengah kekacauan

Saya percaya ada banyak orang yang lelah hari-hari ini. Dalam budaya kita saat ini, identitas dan nilai terikat dengan seberapa baik kinerja kita, yaitu sesuatu yang harus diusahakan melalui keringat dan kerja keras. Identitas kita terikat dengan pencapaian pribadi dan kita semua berusaha untuk membuktikan diri. Wujud pencapaian itu terlihat berbeda untuk setiap orang baik dalam sekolah, pekerjaan, hubungan dengan sesama, ataupun keluarga. Permasalahannya adalah, tidak peduli seberapa keras kita berusaha, apa yang kita lakukan tidak akan pernah cukup. Kita tahu bahwa kita tidak memenuhi standar. Dan disinilah Yesus berkata,

**“AKU ADALAH SATU-SATUNYA YANG DAPAT MEMBERIKANMU ISTIRAHAT SEJATI.**

**DATANGLAH KEPADAKU DAN AKU AKAN MEMBERIKANMU ISTIRAHAT YANG DIINGINKAN HATIMU.”**

**MARILAH KEPADA-KU, SEMUA YANG LETIH  
LESU DAN BERBEBAN BERAT, AKU AKAN  
MEMBERI KELEGAAN KEPADAMU.**

**MATIUS 11:28**

Kata letih lesu berarti kelelahan yang sedang kita alami. Sedangkan, kata berbeban berat menunjukkan ketidakmampuan. Yesus memberikan undangan yang penuh dengan rahmat kepada kita semua. Apakah kita sedang kelelahan sekarang? Apakah kita sedang tidak kuat menanggung beban hidup? Datanglah kepada Yesus. Ketika kita datang kepada Yesus, kita tidak mencari resep atau formula, tetapi kita mencari sebuah pribadi. Yesus berkata, “Aku adalah satu-satunya yang dapat memberikanmu istirahat. Marilah kepadaku.”

**Tetapi, bagaimana cara Yesus memberi kita  
istirahat dari kelelahan dan beban berat kita?**

Izinkan saya mengajukan pertanyaan secara berbeda. Kenapa kita kelelahan? Kenapa kita capek? Kita kelelahan karena kita masih berusaha membuktikan diri. Kita semua terikat pada sesuatu kuk, yaitu batang kayu tebal yang dipasang di leher sapi untuk menarik kereta atau bajak. Kuk dapat diletakkan pada satu hewan atau bisa dibagi antara dua hewan. Dalam kuk bersama, jika salah satu hewan akan lebih kuat dari yang lain maka hewan tersebut akan memimpin.

Kita semua memiliki kuk yang memimpin hidup kita. Kita semua diatur oleh suatu kuk yang memberi makna pada hidup kita. Tidak ada dari kita yang bebas dari kuk. Kita juga membutuhkan sesuatu untuk memvalidasi keberadaan kita. Apa pun tujuan hidup kita, kita terikat pada kuk itu. Itulah alasan kita menjadi kelelahan, karena apapun yang kita lakukan tidak pernah cukup, menjadi selalu cemas dan akhirnya menjadi sangat kelelahan. Tapi bukan hanya itu saja, kita juga membawa sebuah beban berat.

## Apa itu beban berat?

Dalam konteks ini, beban berat berbicara beban hukum Perjanjian Lama. Orang-orang Israel hidup di bawah beban berat dari hukum yang diletakkan atas mereka oleh guru hukum. Para guru hukum meletakkan beban yang mustahil bagi orang untuk memikulnya. Orang-orang seperti saya melakukan ini setiap saat. Seandainya saja, untuk melindungi Anda dari bahaya dosa, saya sebagai pendeta dapat dengan mudah menambahkan beban yang mustahil untuk Anda pikul. Dan bukan hanya itu, saya juga dapat membuat Anda merasa seperti Anda bukan orang Kristen yang baik kecuali Anda memikul beban ekstra itu. Bukannya menawarkan istirahat, tetapi saya menambahkan rasa malu dan bersalah ke dalam hidup Anda.

Tuhan Yesus itu berbeda. Dia tidak menambah beban dalam hidup kita, melainkan Dia menawarkan kita istirahat. Yesus berkata, "Aku tahu kamu lelah. Aku tahu kamu capek. Aku tahu kamu menanggung beban yang berat. Datanglah kepadaku dan aku akan memberimu istirahat." Alasan utama mengapa kita kelelahan dan berbeban berat adalah karena kita masih mencoba memenuhi standar-Nya dengan menggunakan segala kemampuan kita dan berusaha menyenangkan Tuhan dengan kekuatan sendiri. Kita berpikir bahwa jika saja kita bisa menyeimbangkan semuanya dalam hidup kita, maka kita akan baik-baik saja. Yesus memberi tahu bahwa kita tidak akan pernah menemukan keseimbangan kecuali datang kepada-Nya terlebih dahulu.

Undangan Yesus bukanlah untuk memperbaiki diri sendiri sehingga kita dapat berkenan di hadapan Allah. Undangan Yesus adalah untuk datang kepada-Nya karena kita tidak dapat memperbaiki diri kita sendiri. Berhentilah percaya bahwa kita dapat mencapai standar dan melakukan cukup baik untuk menyenangkan Tuhan. Ini adalah pertandingan yang tidak bisa kita menangkan. Dengarkan undangan Yesus untuk datang kepada-Nya.

**DATANGLAH KEPADA-NYA DAN DIA AKAN MEMBERIKAN  
KITA ISTIRAHAT YANG TENANG SETIAP SAAT.**

# KUDUS, KUDUS, KUDUSLAH *Tuhan*

/ EDDY SUKI

Budaya bangsa Yahudi, sebuah kata yang diucapkan berulang-ulang dalam satu kalimat mempunyai penekanan dan pengertian yang lebih mendalam. Sebagai contoh, Mrk 15:34 Tuhan Yesus di kayu salib, Dia berkata, "Eloi, Eloi..." ataupun di Mat 23:37 Yesus berkata, "Yerusalem, Yerusalem...". Kalimat pertama di atas menggambarkan kesedihan yang mendalam pada saat Yesus harus berpisah dengan Bapa di surga dikarenakan dosa kita yang Dia tanggung dan kesedihan dan kekhawatiran pada saat Yesus melihat bencana yang akan menimpa Yerusalem pada kalimat kedua. Seraphim berseru, "kudus, kudus dan kuduslah..." (Yes 6:3) dan kemudian diikuti dengan gempa yang dahsyat. Yesaya sangatlah ketakutan dan berkata, "celakalah aku, sebab aku ini seorang yang najis bibir".



## Apa makna dari “kudus, kudus dan kuduslah...”?

Seraphim merasakan secara langsung kekudusan Tuhan yang dahsyat dan menutup muka mereka dengan sayap sambil menyembah Tuhan. Bangsa Israel tidak berani mendaki gunung Sinai pada saat kekudusan Tuhan turun. Pada saat seseorang berhadapan dengan kekudusan Tuhan, hidup mereka berubah. Kemuliaan dan kekudusan Tuhan akan terpancar dari kehidupan mereka sama seperti Musa setelah dia berjumpa dengan Tuhan di gunung Sinai. Orang yang mengaku dirinya murid Kristus namun tidak merasakan perubahan drastis dalam kehidupan sehari-hari, harus bertanya kepada dirinya, apakah benar dia bertemu Kristus secara pribadi? Apakah dia merasakan kehangatan, kemuliaan, luapan kasih dan sukacita yang mendalam pada saat dia bersekutu dengan Yesus?

## Gempa yang dahsyat...

Gunung Sinai dilanda gempa dan lantai di loteng atas pada saat murid-murid Yesus berkumpul juga bergonjang pada saat kekudusan Tuhan turun. Hidup kita akan tergoncang seperti dilanda gempa pada saat kekudusan Tuhan turun. Hidup kita tidak akan sama seperti sebelumnya. Seluruh karakter, pemikiran dan pengetahuan kita akan terguncang dan terbongkar, pada saat yang sama, karakter, pemikiran dan pengetahuan Ilahi terbentuk. Apa yang menjadi kekuatan, andalan dan jati diri kita akan runtuh dan Tuhan akan memberikan jati diri yang baru dimana kita diadopsi menjadi pewaris tahta kerajaan Surga. Yesaya yang berasal dari keluarga ningrat, terpelajar dan fasih dalam berkomunikasi, pada saat berjumpa dengan kekudusan Tuhan, mengerti bahwa mengandalkan dan bergantung kepada kekayaan, kepintaran, kemampuan dan kekuatan dunia tidaklah berarti dan najis dihadapan Tuhan. Karakter Ilahi dan pengertian akan kehendak dan rencana Tuhan terbentuk pada saat yang sama dan memampukan Yesaya berkata,

*“ini aku Tuhan, utuslah aku...”*

# EXPERIENCES THROUGH FAILURES

/ JEFFRY  
OSCAR

At a supermarket, our toddler no longer wants to sit on the trolley. He wants to pick up different items from the shelves. Sometimes he picks up items without judging how heavy it is, when the packaging looks interesting. This is including the heavy two litres milk and glass jars!

If I saw him lifting those heavy/fragile items, I would scold him and immediately take those items from him so that he is not endangering himself or creating a mess in the supermarket. But I also wonder what would happen if I just teach him the danger of those items and asked him to put the item back to the shelf, under my supervision.

There are many similar scenarios where I felt parents acted on impulse in correcting our kids' mistake, on behalf of them. We are trying to create a bubble of protection and hoping they are learning the consequences of their doing from merely our word/discipline. However, at the same time, we could potentially rob our kids from the best gift that they could ever receive, experiences through failures.

One time our toddler was playing with the tea bags container, made from glass, at church. I have told him previously not to touch them. Between watching him and the preacher, I lost my guard. As he was lifting the glass container, it fell on the table and shattered into pieces. One of the glass shards minorly scratches his cheek. Since that time, he still explored on many items at church but definitely not the drinks condiments for a while. Although non-intentional, those one events teach him the dangerous impact a shattered glass better than weeks of instructions from me for not touching them.

Parents need to be wise for times when we allow kids to potentially fail and let them have the goldmine of experiences from failures. There times where we definitely need to help them so that they are not harmed further. We did this naturally in swimming lesson by allowing them to jump into the pool and only lift them when they struggle.

**HOWEVER, ONE THING THAT WE SHOULD NOT DO IS TO PREVENT OUR KIDS FROM EXPERIENCING FAILURE. WHEN WE ARE FIGHTING ON BEHALF OF THEM, AT THE SAME TIME WE ARE THE ONE WHO LEARNS ON BEHALF OF THEM.**

Similarly with our own life journey.

**WHEN WE FEEL LIKE WE FAILED, TAKE HEART THAT GOD ALLOWED THOSE FOR US TO LEARN GOLDMINE OF WISDOM FROM THE UNPLEASANT EXPERIENCES. OUR FATHER IN HEAVEN LOVES US SO MUCH AND EVERY SINGLE FAILURE THAT HE ALLOWS IS FOR A GOOD PURPOSE AND WITHIN HIS SOVEREIGN CONTROL.**

He is there at the pool to lift us up! Would you trust Him?

# AN IMPERFECT PEOPLE WITH A *Perfect God*

/ JOSHUA TIE

If you have been following Rock Sydney International over the months of June and July, you would know that we recently concluded our series on the book of Daniel. Out of all 6 sermons, the last sermon on Daniel 6 really hit home and what stood out was being reminded that God could use anyone to be a blessing to their city and that Christians were called to be the salt of the earth, no matter who you are or who you were! This made me take a good hard look at myself and ask

*“have I been good or ‘Christian’ enough?”*

When I looked back to the days when I was in high school and university, I often found myself asking whether I effectively used my time wisely and effectively for God or not. Did I do the right things? What did I do well? Did I make an impact on my surroundings? What did I do and what could I do differently? I'm sure many of us have thought of these questions and perhaps in the context of our career or ministry too! It's funny to note that these questions dominate many significant events in our lives from job performance reviews, counselling sessions, evaluation surveys and school yearbooks. Now, as if life wasn't full of confusion and anxiety already, we find ourselves in an out of control pandemic that has devastated the global economy and claimed more than 677,000 lives with no clear signs of slowing down. Not only do we now help carry the burdens of others, but our load is even heavier as we ourselves are affected. But as believers, we ought to be reminded that though these questions that we ask ourselves are not wrong in principal, questions such as these should not be the foundation of how we should spiritually live our lives or impact our surroundings.

There will always be a shortfall and we will always be questioning whether we were 'good enough' if we live our lives based on what we can do by our own strength or heart's desire. In reality, no matter how hard you've tried, you will never be good enough. The moment we take Jesus out of the centre of our life narrative is the moment that doubt sinks in. The good news about this is we who are weak and imperfect, through Jesus' death and resurrection are given the assurance that God who is perfect and gracious will be with us and the one who enables us to do his good works. If you've doubted your usefulness in the workplace, at home or school, take heart knowing it is Christ who sustains you.

*"But God, being rich in mercy, because of the great love with which he loved us, even when we were dead in our trespasses, made us alive together with Christ—by grace you have been saved—and raised us up with him and seated us with him in the heavenly places in Christ Jesus, so that in the coming ages he might show the immeasurable riches of his grace in kindness toward us in Christ Jesus.*

*For by grace you have been saved through faith. And this is not your own doing; it is the gift of God, not a result of works, so that no one may boast. For we are his workmanship, created in Christ Jesus for good works, which God prepared beforehand, that we should walk in them."*

**EPHESIANS 2:4-10**

# WHAT DO WE LEARN FROM THIS RECENT PANDEMIC?

/ DIMAS RINALDO PRAYOGI

## / OUR LIVE IS FRAGILE.

This global pandemic crisis is teaching us how weak we are as human beings. In just over 8 months from the 1st cases reported and now we have 15.9 million confirmed cases which causing 640 thousands of deaths. Psalm 103:15-16 reminds us that we are weak and fragile “As for man, his days are like grass; he flourishes like a flower of the field; for the wind passes over it, and it is gone, and its place knows it no more.”

## / LOSS OF CONTROL.

We all love to be in control and often proud ourselves to be able to lead of our destiny. The reality is that today, more than ever before, this pandemic event reveals the reality that we're not really in control. Now, every country in the world is trying to contain the spread of this virus by closing the border, applying some restrictions, etc. We also take further protection by wearing masks, disinfectant sprays or hand sanitisers, we try to lower the risks of being infected. There is nothing wrong with this activity, but are we in control of the situation? I don't think so.

## / ARE WE IN FAITH OR FEAR?.

What's your reaction to this crisis? In the earlier days, I keep checking the Internet to check the stats update of this virus spread but this is just creating more fear and unhealthy mind. Instead of grow weary, we need to draw closer to Jesus and have faith in Him that he in in control of this situation. He calls us to trust and believe, to have faith and not fear.

## / FOCUS ON THE MOST IMPORTANT THINGS IN OUR LIVES.

It's so easy to lose our focus in the midst of our busyness; we can struggle to distinguish the important from the urgent. Perhaps this crisis is reminding us what we should concern our lives with. It helps us to distinguish between what's meaningful and meaningless. Perhaps this crisis is teaching us what really matters and important in our lives and what is vanity.

## / JESUS IS OUR HOPE.

What hope do you have in the face of the coronavirus? Jesus came to warn us of the presence of a far more lethal and widespread virus. A virus that ends in not only certain death, but eternal death. We live in the grip of a pandemic outbreak called sin. What is your hope in the face of that virus? The story of the Bible is the story of a God who entered a world infected with this virus. He lived among sick people, not wearing a chemical protective suit but breathing the same air as we do, eating the same food as we do. He died in isolation, excluded from his people, seemingly far from his Father on a cross—all that he might provide this sick world with an antidote to the virus, that he might heal us and give us eternal life.

***As Jesus said in John 11:25-26 “I am the resurrection and the life. Whoever believes in me, though he die, yet shall he live, and everyone who lives and believes in me shall never die. Do you believe this?”***

# - SEPTEMBER -

## SERVICES TIME

10AM / Indonesian

4PM / International

## JOIN US ON YOUTUBE LIVE

ROCK Sydney

## AMBASSADOR CELEBRATION

Jumat, 4 September 2020

7PM

(Semua pelayan Tuhan diharapkan kehadirannya)

**SUBSCRIBE OUR YOUTUBE CHANNEL**

TO GET THE LATEST VIDEO



**ROCK SYDNEY**

521 subscribers

**SUBSCRIBE**





# HOW CAN WE PRAY FOR YOU?

You can send your prayer request to us through  
email, website, or social media.